

## Kegiatan Upacara Agama dan Pengaruhnya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia

**Hamsya Rani Limbong, Fahrul Rijal, dan H.M. Fauzi Lubis**

Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sumatera Utara, dan Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan  
Jalan KL. Yos Sudarso No. 224 Medan – Sumatera Utara  
e-mail: ranilimbong@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif antara kegiatan upacara agama terhadap rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research*. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 36 siswa diambil dari 25% jumlah populasinya yaitu 144 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel X yaitu Kegiatan Upacara Agama dan untuk memperoleh data variabel Y yaitu Rasa Percaya Diri Siswa. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial, adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil Analisis Kegiatan Upacara Agama pada siswa kelas XII SMK BM Sinar Husni Helvetia menunjukkan nilai *mean* 48,66 yaitu terdapat antara interval (45-51) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. (2) Hasil Analisis Rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia menunjukkan nilai *mean* 49,22 yaitu terdapat antara interval (45-51) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. (3) Dari analisis uji hipotesis diketahui, terdapat atau ada pengaruh positif antara kegiatan upacara agama terhadap rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r* observasi adalah 0,328 berada diatas *r product moment*, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325 dengan kata lain  $0,328 > 0,325$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada korelasi positif antara kegiatan upacara agama terhadap rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia” dapat diterima kebenarannya.

**Kata Kunci:** kegiatan upacara, agama, rasa percaya diri, siswa.

### Pendahuluan

Pada umumnya kebanyakan orang hanya mengetahui dan beranggapan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa yang disebut dengan SMK sama halnya dengan

pendidikan umum lainnya dan tidak terlalu membahas tentang agama. Orang menganggap bahwa SMK dalam proses pembelajarannya hanyalah membahas mengenai kejuruannya saja, pembelajaran pendidikan agama tidaklah terlalu penting.

Selain itu, sebagian orang menganggap bahwa banyak siswa-siswi SMK tidak mempunyai moral yang baik, selalu membuat onar, suka tawuran, ugal-ugalan dan lain sebagainya. Tetapi tidak semuanya SMK itu sama, berbeda dengan SMK Sinar Husni Helvetia. Ada juga sebagian orang beranggapan negatif bahwa siswa-siswi SMK Sinar Husni Helvetia sama saja, selalu membuat onar, suka tawuran, ugal-ugalan, dan juga sekolah Sinar Husni dikatakan sekolah dangdut (artis) dan hanya mengandalkan Marching Band nya saja.

Padahal dibalik itu semua ada keunikan pada sekolah SMK Sinar Husni Helvetia. Sekolah SMK Sinar Husni selain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band, audisi dangdut, pelatihan paskibra, dan lain sebagainya, ternyata SMK Sinar Husni juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni kegiatan pelatihan tilawah alquran dan upacara agama. Bahkan kegiatan upacara agama di SMK Sinar Husni telah menjadi kegiatan rutinitas yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Upacara agama di SMK Sinar Husni Helvetia siswa-siswi itu sendiri yang terjun langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut, mereka diunjuk dari tiap-tiap kelas secara bergantian pada setiap hari jum'at. Masing-masing dari mereka diunjuk menjadi protokol, pembacaan Alqur'an, sari tilawah, dan pembacaan do'a. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung di lapangan dalam upacara agama dapat memacu pada diri siswa tersebut rasa percaya diri ketika beradaptasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan orang lain dan dimanapun ketika siswa tersebut berada, dapat menjadi bekal untuk siswa tersebut dan juga dapat melatih siswa dalam berbicara dengan baik dan benar.

Upacara agama merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan jiwa religius dan menambah keimanan terhadap siswa, agar siswa dapat merubah sikap dan perilakunya lebih baik lagi, serta menambah keimanan dan ketakwaan siswa terhadap

Allah Swt. Dengan kegiatan upacara agama juga, mudah-mudahan rasa percaya diri siswa akan timbul sehingga perilaku-perilaku yang tidak baik dan yang tidak diinginkan orang banyak tidak akan terjadi lagi.

Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah penting diadakan di sekolah, bukan hanya sekolah agama tetapi juga sekolah umum lainnya, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan itu diadakan agar siswa mempunyai rasa percaya diri dan sikap perilaku yang baik.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Upacara Agama**

Upacara agama adalah serangkaian kegiatan yang ditata mengenai hal keagamaan dalam sesuatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib. Dalam hal ini untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa dan juga membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri dalam bersikap, yakin, dan mampu dalam membawakan upacara agama. Yang dilakukan siswa dalam upacara agama tersebut adalah:

#### **1. Protokol (Pembawa Acara)**

Hasan Alwi (2002: 900) menyatakan bahwa protokol (Pembawa Acara) adalah sebutan umum bagi orang yang memandu atau membawakan sebuah acara. Dalam hal ini protokol memandu upacara agama mulai dari membuka sampai menutup upacara agama. Dan yang terlibat dalam protokol itu sendiri adalah siswa SMK Sinar Husni Helvetia itu sendiri, yaitu secara bergantian dari tiap-tiap kelasnya setiap hari jum'at. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung di lapangan dalam upacara agama dapat memacu pada diri siswa tersebut rasa percaya diri ketika beradaptasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan orang lain dan dimanapun ketika siswa tersebut berada, dapat menjadi bekal untuk siswa tersebut dan juga dapat melatih siswa dalam berbicara dengan baik dan benar.

## 2. Pembacaan Alquran

Pembacaan Alquran adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain. Perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca Al-qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh malaikat jibril. (H.M. Arifin Ismail, 2016: 1). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al- Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan manusia dengan perantara pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Departemen Agama RI, 2000: 597).

Dalam suatu kegiatan keagamaan Islam sesuatu hal yang tidak dapat kita tinggalkan yaitu memulai dengan pembacaan ayat suci Alquran bermaksud agar dari mulai acara sampai akhir acara kita dapat terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga agar kita selalu mengingat Allah Swt.

## 3. Saritilawah

Saritilawah adalah sebuah metode yang dimaksudkan untuk menyampaikan makna ayat Al-qur'an kepada pendengar yang tidak mampu untuk memahaminya secara langsung. Saritilawah dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an dan diikuti oleh terjemahan sekaligus keterangan singkat. (Hasan Alwi, 2002: 1109). Dalam hal ini siswa membacakan arti dari pembacaan ayat suci tersebut dan juga siswa terlibat dalam saritilawah tersebut juga membanggakan bagi dirinya dan rasa percaya dirinya tampil didepan orang banyak seperti kepala sekolah, guru, teman dan lain-lain.

#### 4. Tausiyah (Ceramah)

Tausiyah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara audiens yang bertindak sebagai pendengar. (Hasan Alwi, 2002: 64). Dalam hal ini siswa dan guru mendengarkan ceramah dari seorang penceramah. Banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh siswa dari mendengarkan ceramah tersebut, salah satunya yaitu memotivasi siswa dan membangkitkan semangat kepada siswa.

#### 5. Do'a

Do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisi-Nya. (Tim Gema Insani, 2012: 12). Dalam hal ini salah seorang siswa yang akan memimpin doa.

#### **Pengertian Rasa Percaya Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seorang mampu untuk mengaktualisasi segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. (Ghufron, 2011: 33).

Menurut Willis dalam bukunya Ghufron dkk, (2011: 35) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Loekmono sebagaimana dikutip oleh Asmadi dkk (2006: 48), mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Hakim (2002: 6) berpendapat, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri menurut Zakiah Darajat (1995: 25) adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya terhadap pada diri sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.

Anthony dalam bukunya Ghufroon (2011: 34) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Inge Pudjiastuti (2010: 37) mendefinisikan rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.

Menurut Lauster sebagaimana dikutip oleh Ghufroon (2011: 34), mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Lauster juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Maslow dalam bukunya Kartono (2000: 202) menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang

akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan baik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari pengalaman-pengalaman sejak kecil dari dalam diri individu itu sendiri.

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu;

#### 1. Faktor internal

- a. Konsep diri, menurut Anhtony dalam bukunya Ghufon (2011: 37) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok.
- b. Harga diri, konsep yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

- c. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri. (Asmadi, dkk, 2006: 49).
  - d. Pengalaman hidup, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.
2. Faktor eksternal
- a. Pendidikan, Anthony dalam Ghufron (2011: 37) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
  - b. Pekerjaan, Ronger dalam bukunya Kusuma (2005: 43) mengemukakan bahwa pekerjaan dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
  - c. Lingkungan dan pengalaman hidup, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi

norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. (Centi, 1995: 33).

## **Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Suharsimi Arikunto (2006: 12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan metode korelasi adalah metode hubungan timbal balik atau sebab akibat dan pengaruh antara dua pihak. (Sugiono, 2007: 228). Apabila salah satu pihak baik, maka pihak lain pun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain tidak baik pula.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang ditetapkan adalah SMK BM Sinar Husni Helvetia yang terletak di Jln. Veteran (Utama) Pasar V Helvetia dengan Kepala Sekolah SMK BM Sinar Husni Drs. H. Mhd. Siddik, MM. Dalam penelitian ini waktu yang ditetapkan adalah dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK BM Sinar Husni Helvetia. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih bersekolah di SMK BM Sinar Husni Helvetia jurusan Akuntansi yang menempati di kelas XII yang terdiri dari 4 kelas, kelas XII Akuntansi 1 terdiri dari 37 siswa, kelas XII Akuntansi 2 terdiri dari 36 siswa, kelas XII Akuntansi 3 terdiri dari 35 siswa, kelas XII Akuntansi 4 terdiri dari 36 siswa, jadi total keseluruhannya adalah 144 orang. Untuk mewakili populasi maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, atau sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut

Suharsimi Arikunto (2006: 81), menyatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan. Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

Jadi ,  $n = 25\% \times N$

$$n = 25\% \times 144$$

$$n = \frac{25}{100} \times 144$$

$$n = 0,25 \times 144 \rightarrow n = 36$$

Dengan demikian peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XII Akuntansi 4 SMK BM Sinar Husni Helvetia, yang terdiri dari 36 orang siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut: 1). Metode Angket; 2). Metode Observasi dan Wawancaradan 3). Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang struktur, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMK BM Sinar Husni Helvetia dan nama-nama siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia yang dijadikan sampel penelitian.

### **Teknik Pengolahan Data**

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data, yaitu jawaban angket ditabulasikan dengan menggunakan tabel, kemudian tabel tersebut akan menghasilkan item yang diajukan.

2. Hasil penyusunan dari yang telah ditabulasikan dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan metode sebagai berikut:
  - a. *Induski*, yaitu proses penganalisisan data atau pengambilan kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.
  - b. *Deduksi*, yaitu proses penganalisisan data atau pengambilan kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus.
  - c. *Deskriptif*, yaitu menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dan dijadikan pegangan dalam pengambilan keputusan.

### Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*, yaitu menganalisis seberapa besar hubungan dan pengaruhnya variabel bebas yaitu upacara agama (X) terhadap variabel terikat yaitu rasa percaya diri (Y).

### Analisis Data

Data yang terkumpul dilapangan akan disajikan secara sistematis dan dibedakan dua bagian yaitu:

- a. Data yang bersifat kualitatif, akan diolah dengan menggunakan data dan fakta berdasarkan keterangan yang diperoleh, bersifat apa adanya dan diselingi dengan pendapat penulis.
- b. Data yang bersifat kuantitatif, akan diolah melalui tabulasi data dan dalam bentuk persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dang angka-angka, serta di analisa dengan cara berfikir induktif dengan demikian, penelitian ini bersifat kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis korelasional *product moment*, dengan menggunakan rumus:

Rumus: 
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah nilai deviasi variabel x dikalikan variabel y

$x^2$  = Deviasi variabel x kuadrat

$y^2$  = Deviasi variabel y kuadrat

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi variabel x kuadrat

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi variabel y kuadrat.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Hasil Angket Tentang Kegiatan Upacara Agama

Untuk menentukan nilai kuantitatif tentang kegiatan upacara Agama dari responden adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Yang mana angket tersebut mengenai keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam kegiatan upacara Agama.

Untuk mengetahui kualitas variabel kegiatan upacara agama, maka perlu dilihat tabel kualitas variabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kegiatan Upacara Agama (Variabel X)**

Interval	f	x	D	fd	d <sup>2</sup>	fd <sup>2</sup>
53-55	4	54	2	8	4	64
51-52	7	51,5	1	7	1	49
49-50	10	49,5	0	0	0	0
47-48	5	47,5	-1	-5	1	25
45-46	5	45,5	-2	-10	4	100
43-44	5	43,5	-3	-15	9	225
<b>Jumlah</b>	36			$\sum fd = -15$		$\sum fd^2 = 463$

Keterangan:

f = Frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

d = nilai sandi (nilai 0 ditentukan pada nilai x pada frekuensi yang terbanyak)

MT = Mean Terkaan (nilai x pada frekuensi yang terbanyak).

$$\begin{aligned}
 M &= MT + i\left(\frac{\sum fd}{N}\right) \\
 &= 49,5 + 2\left(\frac{-15}{36}\right) \\
 &= 49,5 + 2(-0,4166) \\
 &= 49,5 + (-0,8332) \\
 &= 48,6668
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i\sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2} \\
 &= 2\sqrt{\frac{463}{36} - \left(\frac{-15}{36}\right)^2} \\
 &= 2\sqrt{12,8611 - 0,1735} \\
 &= 2\sqrt{12,6876} \\
 &= 2 \times 3,56196 \\
 &= 7,12392
 \end{aligned}$$

- Menentukan kualifikasi persepsi siswa tentang Kegiatan Upacara Agama (variabel x) dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 48,6668 + 1,5 (7,12392) = 59,3527$$

$$M + 0,5 SD = 48,6668 + 0,5 (7,12392) = 52,2287$$

$$M - 0,5 SD = 48,6668 - 0,5 (7,12392) = 45,1049$$

$$M - 1,5 SD = 48,6668 - 1,5 (7,12392) = 37,9809 \quad \sum = \bar{x} = \frac{194,6672}{4} = 48,6668$$

**Tabel 2**

**Nilai Distribusi Frekuensi Kegiatan Upacara Agama (Variabel X)**

Interval	Kategori	Frekuensi
59 – keatas	Baik sekali	0
52 – 58	Baik	5
45 – 51	Sedang	26
37 – 44	Kurang	5
kebawah– 37	Jelek sekali	0
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi Kegiatan Upacara Agama pada siswa kelas XII Akuntansi 4 SMK BM Sinar Husni Helvetia, telah dihitung rata-rata (*mean*) sebesar 48,6668 dalam kategori sedang pada interval (45 – 51).

### Analisis Hasil Angket Tentang Rasa Percaya Diri Siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif tentang rasa percaya diri siswa dari responden adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Untuk mengetahui kualitas variabel rasa percaya diri siswa, maka perlu dilihat tabel kualitas variabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri Siswa (Variabel Y)**

Interval	f	y	D	fd	d <sup>2</sup>	fd <sup>2</sup>
54-55	2	54,5	2	4	4	16
52-53	4	52,5	1	4	1	16
50-51	14	50,5	0	0	0	0
48-49	4	48,5	-1	-4	1	16
46-47	9	46,5	-2	-18	4	324
44-45	3	44,5	-3	-9	9	81
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>			$\sum fd = -23$		$\sum fd^2 = 453$

Keterangan:

f = Frekuensi

y = nilai tengah kelas interval

d = nilai sandi (nilai 0 ditentukan pada nilai y pada frekuensi yang terbanyak)

*MT* = *Mean* Terkaan (nilai y pada frekuensi yang terbanyak).

$$M = MT + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 50,5 + 2 \left( \frac{-23}{36} \right) \\
 &= 50,5 + 2 (-0,6388) \\
 &= 50,5 + (-1,2776) \\
 &= 49,2224
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left( \frac{\sum fd}{N} \right)^2} \\
 &= 2 \sqrt{\frac{453}{36} - \left( \frac{-23}{36} \right)^2} \\
 &= 2 \sqrt{12,5833 - 0,4081} \\
 &= 2 \sqrt{12,1752} \\
 &= 2 \times 3,4893 \\
 &= 6,9786
 \end{aligned}$$

- Menentukan kualifikasi persepsi siswa tentang Rasa Percaya Diri Siswa (variabel y) dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 49,2224 + 1,5 (6,9786) = 59,6903$$

$$M + 0,5 SD = 49,2224 + 0,5 (6,9786) = 52,7117$$

$$M - 0,5 SD = 49,2224 - 0,5 (6,9786) = 45,7331$$

$$M - 1,5 SD = 49,2224 - 1,5 (6,9786) = 38,7545 \quad \sum = \bar{y} = \frac{196,8896}{4} = 49,2224$$

Tabel 4

**Nilai Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri (Variabel Y)**

Interval	Kategori	Frekuensi
59 – keatas	Baik sekali	0
52 – 58	Baik	6
45 – 51	Sedang	28
38 – 44	Kurang	2
kebawah– 38	Jelek sekali	0
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi Rasa percaya diri siswa kelas XII Akuntansi 4 SMK BM Sinar Husni Helvetia, telah dihitung rata-rata (*mean*) sebesar 49,2224 dalam kategori sedang pada interval (45 – 51).

### Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa yang digunakan maka terlebih dahulu mencari nilai koefisien antara variabel kegiatan upacara agama (X) dengan variabel rasa percaya diri siswa (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 5**

**Tabel Kerja Pengaruh Kegiatan Upacara Agama (X) Terhadap Rasa Percaya Diri (Y) Siswa Kelas XII Akuntansi 4 SMK BM Sinar Husni Helvetia**

No Res	X	$x=X-X'$	$x^2$	Y	$y=Y-Y'$	$y^2$	Xy
1	43	-5,6944	32,42619	46	-3,2222	10,38257	18,3485
2	46	-2,6944	7,25979	48	-1,2222	1,49377	3,2931
3	44	-4,6944	22,03739	50	0,7778	0,60497	-3,6513
4	46	-2,6944	7,25979	51	1,7778	3,16057	-4,7901
5	48	-0,6944	0,48219	51	1,7778	3,16057	-1,2345
6	53	4,3056	18,53819	50	0,7778	0,60497	3,3489
7	45	-3,6944	13,64859	46	-3,2222	10,38257	11,9041
8	50	1,3056	1,70459	47	-2,2222	4,93817	-2,9013
9	51	2,3056	5,31579	44	-5,2222	27,27137	-12,0403
10	44	-4,6944	22,03739	51	1,7778	3,16057	-8,3457
11	51	2,3056	5,31579	46	-3,2222	10,38257	-7,4291
12	44	-4,6944	22,03739	51	1,7778	3,16057	-8,3457
13	47	-1,6944	2,87099	50	0,7778	0,60497	-1,3179
14	46	-2,6944	7,25979	48	-1,2222	1,49377	3,2931
15	50	1,3056	1,70459	53	3,7778	14,27177	4,9323

16	51	2,3056	5,31579	48	-1,2222	1,49377	-2,8179
17	51	2,3056	5,31579	46	-3,2222	10,38257	-7,4291
18	50	1,3056	1,70459	44	-5,2222	27,27137	-6,8181
19	50	1,3056	1,70459	50	0,7778	0,60497	1,0155
20	52	3,3056	10,92699	51	1,7778	3,16057	5,8766
21	50	1,3056	1,70459	47	-2,2222	4,93817	-2,9013
22	49	0,3056	0,09339	53	3,7778	14,27177	1,1545
23	47	-1,6944	2,87099	55	5,7778	33,38297	-9,7899
24	45	-3,6944	13,64859	47	-2,2222	4,93817	8,2097
25	50	1,3056	1,70459	47	-2,2222	4,93817	-2,9013
26	51	2,3056	5,31579	53	3,7778	14,27177	8,7101
27	49	0,3056	0,09339	50	0,7778	0,60497	0,2377
28	50	1,3056	1,70459	52	2,7778	7,71617	3,6267
29	53	4,3056	18,53819	51	1,7778	3,16057	7,6545
30	47	-1,6944	2,87099	50	0,7778	0,60497	-1,3179
31	47	-1,6944	2,87099	45	-4,2222	17,82697	7,1541
32	55	6,3056	39,76059	47	-2,2222	4,93817	-14,0123
33	53	4,3056	18,53819	49	-0,2222	0,04937	-0,9567
34	44	4,6944	22,03739	50	0,7778	0,60497	3,6513
35	51	2,3056	5,31579	55	5,7778	33,38297	13,3213
36	50	1,3056	1,70459	50	0,7778	0,60497	1,0155
<b>Jumlah</b>	<b>1753</b>		<b>333,452</b>	<b>1772</b>		<b>284,222</b>	<b>101,112</b>

Hasil :  $\sum xy = 101,112$

$$\sum X^2 = 333,452$$

$$\sum y^2 = 284,222$$

$$\begin{aligned} \text{Mean X (X')} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1753}{36} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Y (Y')} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1772}{36} \end{aligned}$$

$$= 48,6944$$

$$= 49,2222$$

Hasil dari perhitungan masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y) kemudian dioperasikan ke dalam rumus korelasi *product moment* yaitu:

Rumus: 
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah nilai deviasi variabel x dikalikan variabel y

$x^2$  = Deviasi variabel x kuadrat

$y^2$  = Deviasi variabel y kuadrat

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi variabel x kuadrat

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi variabel y kuadrat

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{101,112}{\sqrt{(333,452)(284,222)}} \\ &= \frac{101,112}{\sqrt{94775,531}} \\ &= \frac{101,112}{307,856} \\ &= 0,3284 \text{ dibulatkan menjadi } 0,328 \end{aligned}$$

### Analisis Lanjutan

Setelah  $r$  (koefisien korelasi) dari variabel X dan variabel Y diketahui, selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan nilai  $r$  *product moment*, untuk diketahui signifikansinya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila  $r$  observasi yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka nilai  $r$  yang telah kita peroleh itu signifikan. Adapun untuk mengetahui apakah nilai  $r$  observasi tersebut signifikan atau tidak adalah dengan cara menunjukkan atau menguji taraf signifikansi 5% dengan operasional sebagai berikut:

Kegiatan Upacara Agama dan Pengaruhnya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia pada taraf signifikan 5% dengan  $N=36$ , diperoleh  $r_o = 0,328$  dan  $r_t = 0,325$  maka  $r_o > r_t$  berarti signifikan. Dengan demikian  $r_o$  ( $r$  observasi) lebih besar dari  $r_t$  ( $r$  dalam tabel), berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (ada pengaruh yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Jadi hipotesis yang telah diajukan hasilnya adalah hipotesis diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5%. Ini berarti Ada korelasi positif antara Kegiatan Upacara Agama terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia.

## Penutup

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul Kegiatan Upacara Agama dan Pengaruhnya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Upacara Agama pada siswa kelas XII SMK BM Sinar Husni Helvetia dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai *mean* 48,66 yaitu terdapat antara interval (45-51) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang.
2. Rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai *mean* 49,22 yaitu terdapat antara interval (45-51) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang.
3. Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*. Dari analisis uji hipotesis diketahui, terdapat atau ada pengaruh positif antara kegiatan upacara agama terhadap rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  observasi adalah 0,328 berada diatas  $r$  *product moment*, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325 dengan kata lain  $0,328 > 0,325$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada korelasi positif antara kegiatan upacara agama terhadap rasa percaya diri siswa SMK BM Sinar Husni Helvetia” dapat diterima kebenarannya.

**Daftar Pustaka**

- Alsa, Asmadi, dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, Semarang: Jurnal Psikologi.
- Centi, P.J, 1995. *Mengapa Rendah Diri*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ghufron, Nur, dkk. 2011. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Inge Pudjiastuti, 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Kartono, 2000. *Psikologi Anak*, Jakarta: Alumni.
- Kusuma, 2005. *Teori Tentang Kepercayaan Diri*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Burhan Bungin, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2007. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Gema Insani, 2012. *Ensiklopedia Doa Muslimah*, Jakarta: Gema Insani.
- Zakiah Drajat, 1995. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Cv. Haji Masagung.